

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Bentuk Penelitian, dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis Jenis penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa. Menurut Arikunto (2010: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Nawawi (2014:63) Jenis deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan / subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan. Jenis deskriptif dalam penelitian ini adalah Jenis yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu memberi gambaran objektif dan menjelaskan atau mendeskripsikan cerita rakyat yang ada di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya”. Darmadi (2013: 286), Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (Darmadi, 2013: 286)

mengemukakan bahwa Jenislogi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2013:15), penelitian kualitatif merupakan Jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2018: 6) mengemukakan bahwa “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya, artinya penelitian kualitatif berupa uraian kata-kata yang tidak menggunakan hitungan angka-angka data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata, gambar, tidak berupa hitungan angka dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang dimaksud untuk menjelaskan tentang cerita rakyat yang ada di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori antropologi sastra. Antropologi sastra menjadi salah satu teori atau kajian sastra yang menelaah hubungan antara sastra dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan bermasyarakat. Kajian antropologi sastra adalah menelaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan konsep atau konteks situasi sosial budayanya. Hadirnya kajian antropologi sastra merupakan salah satu upaya melacak keterhubungan unsur-unsur kebudayaan universal di dalam sebuah karya sastra.

Secara harfiah, sastra merupakan alat untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi yang baik, sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Jadi, sastra dan kebudayaan berbagi wilayah yang sama, aktivitas manusia, tetapi dengan cara yang berbeda, sastra melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas (sebagai kemampuan emosionalitas), sedangkan kebudayaan lebih banyak melalui kemampuan akal, sebagai kemampuan intelektualitas. Kebudayaan mengolah alam hasilnya adalah perumahan, pertanian, hutan, dan sebagainya. Sedangkan sastra mengolah alam melalui kemampuan tulisan, membangun dunia baru sebagai dunia dalam kata², hasilnya adalah jenis-jenis karya sastra, seperti: puisi, novel, drama, cerita- cerita rakyat, dan sebagainya Ratna (2011:7).

Antropologi sastra memiliki konteks yaitu sastra dan antropologi. Sastra adalah karya yang merefleksikan budaya tertentu. Secara umum antropologi diartikan sebagai suatu pengetahuan atau penelitian terhadap sikap dan perilaku manusia. Antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variable yang berinteraksi, sedangkan sastra menjadi identitas suatu bangsa. Sastra merupakan pantulan hidup manusia secara simbolis. Simbol-simbol budaya sastra dapat dikaji melalui cabang antropologi sastra. Sebagai rekaman budaya, sastra layak dipahami lewat antropologi sastra. Sastra adalah warisan budaya yang memuat pola-pola kehidupan masyarakat. Antropologi sastra akan memburu makna sebuah ekspresi budaya dalam sastra. Sastra dipahami sebagai potret budaya yang lahir secara estetis. Oleh karena itu, konteks budaya dalam sastra menjadi ciri khas antropologi sastra Endaswara (2013:3)

Ciri khas antropologi sastra adalah aspek kebudayaan, khususnya masa lampau. Dikaitkan dengan masa lampau tersebut, antropologi sastra diperlukan dengan pertimbangan kekayaan kebudayaan seperti yang diwariskan oleh nenek moyang. Antropologi sastra lebih banyak dikaitkan

dengan keberadaan masa lampau tetapi masa yang dimaksudkan bukan ruang dan waktu, namun isinya Ratna (2011:359-360).

Walaupun dikaitkan dari masa lampau, karya sastra dalam konteks kebudayaan memiliki banyak manfaat yang mencerminkan nilai yang dapat membangun karakter bangsa. Antropologi sastra memiliki tugas mengungkapkan nilai sebagai salah satu wujud kebudayaan, khususnya kebudayaan tertentu masyarakat tertentu Ratna (2011:41).

Analisis antropologi sastra mengungkap hal-hal, antara lain (1) kebiasaan-kebiasaan masa lampau yang berulang-ulang masih dilakukan dalam sebuah cipta sastra. Kebiasaan leluhur melakukan tradisi seperti mengucapkan mantra-mantra dan lain-lain, (2) kajian akan mengungkap akar tradisi atau subkultur serta kepercayaan seorang penulis yang terpantul dalam karya sastra. Dalam kaitan tema-tema tradisional yang diwariskan turun temurun akan menjadi perhatian tersendiri, (3) kajian juga dapat diarahkan pada aspek penikmat sastra etnografis, mengapa mereka sangat taat menjalankan pesan-pesan yang ada dalam karya, (4) kajian di arahkan pada unsur-unsur etnografis atau budaya masyarakat yang mengitari karya sastra tersebut, dan (5) kajian juga diarahkan terhadap simbol mitologi dan pola pikir masyarakat (Endaswara, 2013:111).

Menurut Koentjaraningrat (2015:144) menyatakan bahwa “teorinya sebagai antropologi sastra. Artinya, cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan dijadikan sebagai objek penelitian dan analisis oleh ilmu antropologi sehingga aspek belajar merupakan aspek pokok. Itulah sebabnya dal halmemberi pembatasan terhadap konsep”kebudayaan” atau culture,ilmu antropologo berbeda dengan ilmu lain. Kalau dalam bahasa sehari-hari “kebudayaan” dibatasi hanya pada hal-hal yang indah. Sedangkan ilmu antopologi jauh lebih luas sifat dan ruanglingkupnya.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian. Dapat ditarik suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Menurut Moleong (2017:8) memaparkan bahwa “Latar penelitian membawa peneliti untuk memasuki atau melibatkan sebagian waktunya untuk melakukan Penelitian.

Penyusunan Skripsi ini dilakukan di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau. Peneliti memilih tempat penelitian ini di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau yaitu karena peneliti merupakan penduduk asli Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau sehingga membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui sejarah nek owok yang sudah ada sejak lama dalam masyarakat Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau yang mungkin secara keseluruhannya tidak semuanya peneliti ketahui.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Setelah sudah melakukan ujian desain penelitian pada tanggal 30 November 2021. Tahap selanjutnya peneliti masuk dalam tahap pengerjaan revisi desain penelitian, yang dipandu oleh dosen pembimbing. Setelah semua telah di selesaikan peneliti, langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian yang di keluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak agar mendapat data yang valid dari informan atau di lokasi penelitian, Kemudian melakukan penelitian pada tanggal 5 Januari 2022 Penelitian ini dilakukan

selama 6 bulan. Namun dapat berubah sewaktu waktu tergantung kemampuan dari kendala yang diharapi

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Pada dasarnya, semua data yang dikumpulkan dalam proses penelitian dipandang relevan sepanjang tidak menyimpang dari permasalahannya. Mengingat bahwa tujuan penelitian pada prinsipnya untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk membuktikan hipotesis, dan keadaan demikian dapat terpenuhi apabila didukung data yang relevan. Data dalam penelitian ini berupa bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi atau interaksi antar sesama yaitu data lisan dan tulisan. Zuldafrial (2012:46) mengemukakan bahwa, data adalah kata-kata lisan dan tulisan. Kemudian sumber data lisan adalah data yang berasal dari cerita rakyat. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utamanya Moleong (2011:157).

Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata-kata dan frasa yang dituturkan oleh informan yang terdapat di Dusun layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau, Kutipan kata-kata yang diambil dan digunakan sebagai kata penelitian ini dengan kutipan yang diambil dapat mewakili unsur-unsur dianalisis.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data sangatlah penting ketika melakukan penelitian. Menurut Lofland (Moleong, 2014:157) mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Selanjutnya Arikunto (2013:172), menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sementara Menurut Cik Hasan dalam Mahmud (2010:151), sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Selanjutnya menurut Sujarweni (2014:73) menjelaskan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan

kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud sumber data dari uraian di atas adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang dituturkan oleh tetua adat. Adapun untuk kriteria informan, Menurut Mahsun (2012:141) pemilihan informan harus memenuhi persyaratan tertentu, persyaratan yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita Berusia antara 25-65 tahun (tidak lupa ingatan/tidak pikun)
- b. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar SD
- c. Orang tua, istri, atau suami informan, lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya sehingga mengetahui dengan jelas cerita pantak nek owok
- d. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
- e. Pekerjaannya bertani atau buruh.
- f. Dapat berbahasa Indonesia.
- g. Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria informan di atas peneliti menggunakan tiga informan, yaitu: Agustinus Andi, Regina Ringkai, dan Dalok. untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dikhususkan lagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berusia 25-65 tahun (tidak lupa ingatan/tidak pikun), maksudnya dengan usia 25-65 tahun dianggap dewasa dan memiliki kosakata bahasa dengan baik, namun bila ada informan yang melebihi usia 65 tahun bisa digunakan sebagai informan dengan syarat tidak pikun serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Informan tersebut benar-benar menguasai dari cerita rakyat agar memperoleh data yang akurat.

- c. Informan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi tentang data penelitian.
- d. Sehat jasmani dan rohani dimaksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan rohani maksudnya tidak gila atau pikun.
- e. Mobilitas keluar daerah jarang atau rendah bertujuan agar bahasa informan tidak terpengaruh oleh bahasa lain.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan Data.cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal, yang akan menunjang ataupun mendukung penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Nawawi (2015: 100-101). Adapun teknik yang ingin di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Itulah yang disebut sebagai komunikasi langsung. Dengan kata lain, komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya alat bantuan komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi.

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data. Menurut Zuldafrial

(2010:31), teknik komunikasi langsung adalah “Suatu Jenis pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”. Nawawi (2014:101) “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin diperoleh. Tujuan komunikasi langsung dilakukan kepada informan. Dalam penelitian ini responden wawancara sebanyak 3 orang informan yang bertujuan untuk mewawancarai mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat proses penelitian.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu peneliti dalam proses pencatatan atau mentafsirkan data, agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau. Selain itu, sangat penting pada teknik rekam ini karena untuk melengkapi hal-hal yang bisa di kemukakan pada pengamatan langsung.

Menurut Mahsun (2012: 95) “teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang di tuturkan oleh pemiliknya. Teknik ini dapat dilakukan bersamaan dengan teknik simak libat cakap dan simak bebas libat cakap, di mana sambil melakukan percakapan dilakukan pula perekaman dengan tape recorder atau handycam. Pelaksanaan perekaman harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak

mengganggu kewajaran proses percakapan yang terjadi. Sebaiknya perekaman itu dilakukan tanpa sepengetahuan lawan bicara.

Teknik rekam menurut Zaim (2014: 91) adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Alat perekam yang dipakai sebaiknya yang berukuran kecil, sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju dan tidak diketahui oleh informan yang bahasanya kita rekam. Dengan demikian, informan dapat menyampaikan bahasa secara alamiah.

Teknik ini di gunakan secara bersama-sama jika pengguna bahasa yang di rekam atau di dapat berwujud secara lisan proses rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau yang di baca oleh pencerita dan pendengar sebagai informan dengan menggunakan rekaman suara rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah manusia yaitu penulis itu sendiri Peneliti sebagai instrumen kunci, untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar wawancara sebagai cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa

yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini responden wawancara sebanyak 3 orang.

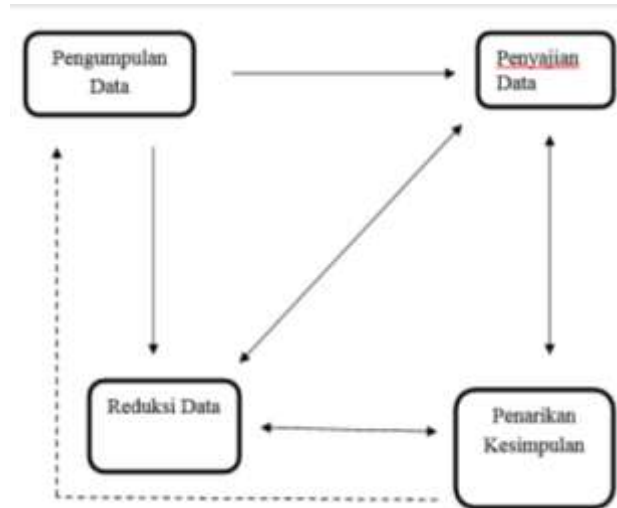
- b. Alat Rekam/ *handphone* yang berguna untuk merekam rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil rekaman suara dan catatan-catatan dari rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam ini yakni dengan teknik komponen-komponen analisis data model interaktif. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumenter dan hasil catat. Teknik analisis data tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan penulis untuk mengungkap data dengan tujuan agar data yang diungkap dapat dipahami dengan baik oleh orang lain, dalam hal ini lebih dikhususkan kepada pembaca. Nasution (Sugiyono, 2013:334) menyatakan bahwa “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan

conclusion drawing/verification. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut.:



Gambar 1.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 337)

Dari penjelasan gambar di atas yaitu proses pertama yang dilakukan penulis yaitu pengumpulan data, sebelum melakukan analisis data harus sudah terkumpul, proses yang kedua terdapat dua cabang arah anak panah yang menunjukkan penyajian data dan reduksi data yang artinya sebelum dianalisis dan sering dengan penyajian data maka data harus disaring atau lebih dapat dikatakan data itu harus dipilih terlebih dahulu mana yang akan dijadikan sebagai fokus analisis kemudian barulah proses yang terakhir yaitu pemeriksaan simpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan penulis ketika berada dilapangan, tanpa pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan dan tidak ada bukti keabsahan data yang bisa dilaporkan dalam membuat laporan penelitian. Sugiyono (2013:337) menyatakan bahwa “pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumen atau gabungan ketiganya (trianggulasi)”.

Berkaitan dengan hal tersebut proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik

komunikasi langsung, dan studi dokumenter. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan berupa catatan-catatan kecil serta penyadapan yang di bantu alat sadap (telpon genggam) sebagai media untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan teknik simak bebas libat cakap sesuai dengan data yang di teliti yaitu informan. Alat Rekam/ *handphone* yang berguna untuk merekam rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil rekaman suara dan catatan-catatan dari rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah dimana penulis merangkum. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti. Berkaitan dengan hal tersebut mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

Menurut Sugiyono (2013:338) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian berupa rekaman cerita rakyat pantak nek owok yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan. Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian dan wawancara kepada pencerita dan juga pendengar berupa hasil penelitian yaitu rekaman cerita rakyat pantak nek owo yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2013: 345). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan. Bentuk kesimpulan atau verifikasi yang penulis lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti yaitu rekaman cerita rakyat pantak nek owo yang terdapat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2012:320). Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji keabsahan data-data tersebut, yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Menurut pendapat Moleong (2012:329-330) Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara penulis mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau terhadap objek penelitian yang telah dipilih.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, Jenis, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif menurut Patton (Moleong, 2014:330) hal ini dapat tercapai dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan

orang secara umum maupun secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi teori dimana triangulasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan perpektif lebih dari satu teori dengan membahas permasalahan yang dikaji atau triangulasi yang menggunakan pendapat lain untuk memeriksa kembali data yang sudah diambil. Saebani dan Afifudin (2012:144) mendeskripsikan bahwa “Triangulasi teori ialah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi syarat”. Triangulasi teori dengan teori menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton (Moleong 2012:331) berpendapat lain yaitu, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori adalah triangulasi yang diperoleh dari teori yang satu, dapat lebih teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sejenis yang diperoleh dari teori yang berbeda. Kerana memanfaatkan lebih dari satu teori dapat membantu penulis mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data suatu penelitian.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya penyidik dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengecekknya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai Jenis agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses wawancara yang digunakan sudah berjalan dengan baik.